

JURNAL

**ANALISIS PENDAPATAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) DI
KECAMATAN TANJUNG HARAPAN KOTA SOLOK,
PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

Ulfa Wahyuni



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN
FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

ANALISIS PENDAPATAN UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) DI KECAMATAN TANJUNG HARAPAN KOTA SOLOK, PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh :

Ulfa Wahyuni¹⁾, Lamun Bathara²⁾, Hamdi Hamid²⁾

E-Mail: Ulfawahyuni3@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Menganalisis pendapatan UPR, serta menganalisis kelayakan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) apakah layak untuk di lanjutkan atau tidak. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Mei 2018 di UPR yang terdapat Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian menggunakan metode survey. Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 4 orang yakni pengelola/ pemilik masing- masing UPR yang ada di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Hasil penelitian ini menunjukkan Total investasi sebesar Rp 794.542.000 Jumlah total investasi tertinggi adalah sebesar Rp. 219.283.000 sedangkan total investasi terkecil sebesar Rp 173.797.000. Rata-rata biaya total produksi sebesar Rp. 112.628.151 biaya total produksi terbesar adalah Rp 140.524.500 dan yang terkecil adalah Rp. 90.012.675. Rata-rata pendapatan adalah Rp 5.003.903. Pendapatan Tertinggi adalah UPR Tanjung Paku Jaya, pendapatan yang paling rendah adalah UPR Bina Mandiri Sejahtera dengan pendapatan sebesar Rp. 3.715.718, namun untuk UPR Tanjung Paku Jaya yang melakukan kegiatan minapadi adalah sebesar Rp. 7.247.958. Analisis kelayakan *Revenue Cost of Ratio* (RCR) untuk masing-masing pelaku UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok yang terbesar adalah 1,6 dan yang terkecil adalah 1,4. Rata-rata *Payback Period of Capital* (PPC) usaha pembenihan ikan yang dilakukan oleh pelaku UPR adalah 3,5 Untuk nilai *Period of Capital* (PPC) tertinggi yaitu 4,9 dan terendah yaitu 1,9.

Kata Kunci: UPR, pendapatan, kelayakan usaha

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

THE INCOME ANALYSIS OF UNIT PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) IN TANJUNG HARAPAN SUB-DISTRICT SOLOK CITY, WEST SUMATRA PROVINCE

By:

Ulfa Wahyuni¹⁾, Lamun Bathara²⁾, Hamdi Hamid²⁾

E-Mail: Ulfawahyuni3@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of UPR, and analyze the feasibility of the Unit Pembelian Rakyat (UPR) whether it is appropriate to proceed or not. This research was conducted in May 2018 at UPR which is located in Tanjung Harapan Subdistrict, Solok City, West Sumatra Province. The research method uses survey methods. Respondents were taken in this study is 4 people including the manager / owner of each UPR in Sub Tanjung Harapan Solok. The results of this study indicate a total investment of IDR. 794.542.000 The highest total investment amount is IDR. 219.283.000 while the smallest total investment is IDR. 173.797.000. The average total production cost is IDR. 112.628.151 the largest total production cost is Rp. 140.524.500 and the smallest is IDR. 90.012.675. The average income is IDR. 5.003.903. The highest income is UPR Tanjung Paku Jaya, the lowest income is UPR Bina Mandiri Sejahtera with an income of IDR. 3.715.718 However, for UPR Tanjung Paku Jaya, which conducts minapadi activities is IDR. 7.247.958. The feasibility analysis of Revenue Cost of Ratio (RCR) for each UPR actor in Tanjung Harapan Subdistrict, Solok City, the largest is 1,6 and the smallest is 1,4. The average payback period of capital (PPC) of fish hatchery business conducted by the UPR perpetrator is 3,5 for the highest period of capital (PPC), which is 4,9 and the lowest is 1,9.

Keywords: Unit Pembelian Rakyat (UPR) , Income, Business Feasibility

¹⁾ Student In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Kota Solok merupakan daerah pertanian yang sangat subur, tentu akan semakin membaik atau lebih produktif lagi, jika ditingkatkan dengan kegiatan yang berskala sub pertanian, contohnya kegiatan perikanan, baik itu perikanan pembesaran ataupun hanya pembenihan. Meningkatkan tingkat produktifitas suatu daerah tentunya tidak lepas dari pemerintahan, Dinas Pertanian Kota Solok.

Dinas Pertanian Kota Solok mendirikan Balai Benih Ikan (BBI) sebagai wadah awal untuk dapat mengembangkan potensi perikanan, namun seiring berjalannya waktu, maka kebutuhan manusia akan bahan pangan meningkat. Kebutuhan akan ikanpun meningkat, banyak warga yang memulai untuk membudidayakan ikan. Oleh karena itu Dinas Pertanian Kota Solok mengambil inisiatif untuk membentuk Unit Pembenihan Rakyat (UPR).

Unit Pembenihan Rakyat yang ada di kota solok tersebar di dua kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Tanjung Harapan, Kecamatan Tanjung Harapan Merupakan kecamatan yang berpotensi dalam pengembangan usaha pembenihan. Di Kecamatan Tanjung Harapan terdapat empat UPR dimana penjabarannya dua UPR melakukan kegiatan pembenihan ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan ikan Mas (*Chyprinus carpio*) dengan nama UPR Tanjung Paku Jaya , UPR Sukses, sedangkan dua UPR lainnya melakukan kegiatan pembenihan terhadap ikan Lele (*Clarias sp*) yaitu UPR Mandiri sukses dan UPR Bina Mandiri Sejahtera. Dengan adanya Unit Pembenihan Rakyat ini diharapkan dapat menyediakan benih unggul yang berkualitas baik, yang tentunya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan usaha perikanan budidaya.

Dalam kegiatan usaha pembenihan ini tentunya pelaku usahatani mengharapkan permintaan dan pendapatan yang meningkat, adapun variabel yang

mempengaruhi pendapatan mereka diantaranya luas lahan, Induk, tenaga kerja, modal usaha, banyak permintaan, serta harga komoditi di pasaran. Dalam kegiatan pembenihan ini ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UPR yaitu masih belum lengkapnya sarana prasana yang dapat digunakan dalam kegiatan usaha pembenihan ini, serta kegiatan ini masih bergantung pada musim alam. Dari kasus yang telah dipaparkan diatas maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis pendapatan UPR di Kecamatan Tanjung Harapan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk Menganalisis berapa besar pendapatan UPR di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.
- b. Untuk menganalisis kelayakan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) apakah layak untuk di lanjutkan atau tidak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 yang berlokasi di seluruh Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey.

Menurut Daniel (2005) Metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu studi efektif yang digunakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah pengelola/ pemilik masing- masing UPR yang ada di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok. Jumlah UPR yang ada di kecamatan ini adalah empat UPR, maka dari itu jumlah responden dalam penelitian ini adalah 4 orang yang terdiri dari para pelaku usaha pembenihan dari masing- masing UPR. Pengambilan responden dilakukan secara sensus, sebab jumlah anggota populasi

<100 orang. Hal ini sesuai dengan Arikunto, (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu, 1) Analisis pendapatan dan 2) Analisis kelayakan usaha diukur melalui perhitungan *Revenue Cost Of Ratio (RCR)* dan *Payback Period of Capital (PPC)*.

1. Analisis pendapatan

- a. Total investasi
 $TI = MT + MK$
- b. Total biaya produksi
 $TC = TVC + TFC$
- c. Biaya penyusutan, dapat digunakan rumus:
 $D = e/n$
- d. Pendapatan kotor (*Gross income*)
 $GI = Y \times Py$
- e. Pendapatan atau keuntungan (*Net income*)
 $NI = GI - TC$

2. Analisis Kelayakan usaha

- a. *Revenue Cost Of Ratio (RCR)*
Menurut Rahim dan Hastuti, (2007) analisis rasio penerimaan atas biaya (*R/C rasio*) merupakan perbandingan (rasio atau nisbah) anantara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Rumus:

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya Pemeliharaan}}$$

Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha, dengan kriteria hasil :

- a. $R/C > 1$ berarti usaha layak untuk dijalankan
- b. $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas.

- c. $R/C < 1$ berarti usaha tidak menguntungkan dan tidak layak
- d. Secara sistematis *R/C rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

- b. Analisa Payback Period of Capital (PPC) digunakan untuk melihat berapa lamanya waktu yang digunakan untuk pengembalian modal, dapat dihitung dengan rumus:

$$PP = \frac{I}{NI} \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana: PPC = Payback Period of Capital I = Investasi NI = Net Income (pendapatan bersih) Apabila nilai PPC semakin besar maka semakin lama pengembalian modal dari usaha dan demikian juga sebaliknya apabila semakin kecil nilai PPC maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kota Solok terletak pada posisi 0°32" LU - 1°45" LS, 100°27" BT - 101°41" BT dengan luas 57,64 km² (0,14% dari luas Provinsi Sumatera Barat). Wilayah administrasi Kota Solok berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kota Padang. Kota Solok memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya. Topografi Kota Solok bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 390 dpl serta curah hujan rata-rata 184,31 mm kubik per tahun. Terdapat tiga anak sungai yang melintasi Kota Solok, yaitu Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Gawan dan Sungai Batang Air Bingkuang. Suhu udara berkisar dari 26,1 °C sampai 28,9 °C. Dilihat dari jenis tanah, 21,76% tanah di Kota Solok merupakan tanah sawah dan sisanya 78,24% berupa tanah kering.

Wilayah Kota Solok secara administrasi terdiri dari 3 kecamatan dengan 20 Desa/Kelurahan diantaranya adalah Kecamatan Lubuk Sikarah,

Kecamatan Tanjung Harapan, Kecamatan Nagari Buning. Sebagai salah satu kecamatan dengan sentra kegiatan perikanan yang lumayan tinggi maka kecamatan tanjung harapan diambil sebagai lokasi penelitian dengan daerah yang memiliki: Jumlah Penduduk : 26.712 Jiwa, Luas Kecamatan: 22,64 Km². Serta terdiri atas 6 Desa/Kelurahan, yakni : Kelurahan Koto Panjang, Kelurahan Pasar Pandan Air mati, Kelurahan Tanjung Paku, Kelurahan Nan Balimo, Kelurahan Kampung Jawa, Kelurahan Laing. Kegiatan usaha pembenihan rakyat ini di lakukan di dua keluarahan yakni Tanjung Paku, dan Kelurahan Kampung Jawa.

Sejarah UPR

Tanjung Harapan Kota Solok merupakan salah satu kecamatan yang melakukan kegiatan perikanan mulai dari pembenihan sampai dengan kegiatan pembesaran, ikan yang mereka budidayakan pun beragam seperti ikan Nila, Mas, dan Lele, UPR tidak terbentuk secara instan saja, mereka yang telah memiliki ilmu dalam usaha pembenihan memulai secara mandiri usahanya dengan dana yang seadanya, namun seiring berjalannya waktu dan kegiatan pembenihan yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat Tanjung Harapan ini menuai keuntungan yang relatif besar, sehingga pemerintah turut mengulurkan bantuan berupa materi, penyuluhan serta perkakas yang dapat membantu kegiatan pembenihan yang dilakukan oleh masyarakat.

Tabel 1. Karakteristik Pembenih Ikan pada UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, 2017

Nama UPR	Nama Pelaku UPR	Umur	Tingkat Pendidikan	Lama Usaha (Tahun)	Luas Kolam (M ²)	Jenis Ikan Budidaya
Tanjung Paku Jaya	Dahrul Malin Sati	60	SMP	20	380	Nila, Mas
Sukses	Sutikno	76	SMP	13	230	Nila, Mas
Mandiri Sukses	Indra YN	42	STM	8	250	Lele
Bina Mandiri Sejahtera	Febriyanto	34	STM	5	250	Lele

Olahan data Primer, 2018

Jumlah pembenih ikan di Kecamatan Tanjung Harapan setiap tahunnya mengalami peningkatan namun mereka melakukan kegiatannya secara mandiri dan belum mendapat uluran tangan dari pemerintah, baik dana maupun ilmu untuk melakukan pembenihan itu sendiri mereka lakukan secara mandiri, namun mereka yang terdaftar sebagai pelaku UPR hanya empat UPR, yaitu UPR Tanjung Paku Jaya, Mandiri Sukses, Bina Mandiri Sejahtera dan UPR Sukses. Dimana mereka hanya melakukan kegiatan pembenihan terhadap ikan Nila, Mas, dan Lele.

Keadaan Usaha Pembenihan Ikan

Para pelaku UPR memiliki cara pembenihan yang berbeda wadah, jumlah kolam yang berbeda-beda satu sama lain, serta ukuran luas kolamnya juga bervariasi. Luas lahan yang dimiliki oleh pelaku usaha terluas 380 M², dan luas yang paling kecil adalah 230 M². Jenis lahan yang pelaku UPR gunakan adalah, UPR Tanjung Paku Jaya menggunakan lahan sawah untuk kegiatan pembenihan, serta juga menggunakan kolam beton untuk kolam pemijahan dan karantina. Sedangkan UPR Sukses dan Bina Mandiri Sejahtera sama-sama menggunakan lahan beton, namun berbeda dengan UPR Mandiri Sukses, yang masih menggunakan lahan terpal untuk kolam sortir serta kolam beton untuk kegiatan pembenihan dan pemeliharaannya.

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik pelaku usaha bisa dilihat dari umur, pengalaman bekerja sebagai pembenih, luas lahan serta jenis ikan yang mereka gunakan dalam usaha pembenihan mempengaruhi tingkat pendapatan para pelaku usaha tersebut.

Jenis kolam yang digunakan untuk sarana produksi pembenihan di UPR yang ada di Kecamatan Tanjung Harapan adalah beragam, Untuk lahan pemeliharaan antara UPR Sukses, Bina Mandiri Sejahtera, Mandiri Sukses dan UPR Tanjung Paku Jaya tentunya memiliki cara yang berbeda, namun untuk secara keseluruhan pemeliharaan atau kegiatan UPR Tanjung

Paku Jaya jelas berbeda dengan UPR lainnya dimana selain melakukan kegiatan pembenihan ikan UPR ini juga melakukan kegiatan pemeliharaan padi. Kegiatan Agrobisnis yang dilakukan oleh UPR ini adalah kegiatan Mina Padi.

Indukan

Tanjung Paku Jaya, menggunakan indukan Nila yang berukuran 1,5 -2.0 Kg yang berharga 150.000/ ekornya yang jumlahnya berkisar antara 200 ekor, sedangkan untuk indukan Mas, UPR ini menggunakan indukan yang berukuran 1,5- 2,0 Kg dengan harga 185.000/ ekor, jumlah indukan Mas yang ada di UPR ini adalah 150 ekor. UPR sukses menggunakan indukan Nila dengan ukuran berat 1.000 gram – 1.500 gram dengan harga per ekornya 75.000, sedangkan untuk indukan Mas UPR ini menggunakan indukan dengan ukuran 1,2- 1,5 Kg dengan harga per ekornya 150.000 jumlah indukan Mas nya adalah 200 dan Nilanya 150 ekor. UPR Mandiri Sukses menggunakan indukan lele yang seharga 200.000/ ekor. Indukan yang mereka gunakan adalah induk lele masamo ukuran 2,0 -2,5 Kg sebanyak 80 ekor. UPR Bina Mandiri Sejahtera menggunakan indukan yang berukuran 1,5- 2,0 Kg dengan harga 150.000/ekor. Jumlah indukan yang digunakan oleh UPR Bina Mandiri Sejahtera ini adalah sebanyak 100 ekor.

Pakan

Tanjung Paku Jaya, menggunakan pakan yang sama untuk ikan Nila dan Ikan Mas dimana untuk pakan indukan UPR ini menggunakan pellet 781-2 dan bantuan dari daun talas, sedangkan untuk pakan bibit UPR ini menggunakan pellet Pf 500, Pf 999, Pf 1000, sesuai dengan bukaan mulut benih. Jumlah pakan yang di berikan untuk indukan dan untuk benih adalah 4 Kg/ hari, sedangkan untuk daun talas di berikan sekali 5 hari. Pemberian pakan pada UPR ini tentunya berbeda dengan yang di berikan oleh UPR Sukses, ini di karenakan oleh kegiatan pembenihan yang di lakukan di lokasi minapadi, selain dapat menekan banyak pakan juga dapat mempercepat pertumbuhan benih.

UPR Sukses menggunakan pakan dengan frekuensi 3,5 kg perhari merek pellet 781-2, untuk induk ditambah dengan daun talas dan dedak untuk pakan tambahan, namun untuk pakan benih tetap menggunakan pellet Pf 500 dan pf 1000, dengan banyak pemberian pakan adalah 4 Kg perhari.

UPR Mandiri Sukses Untuk jenis ikan Lele, pakan yang diberikan oleh pembenih untuk induk yaitu peleet 781-2 dengan banyak frekuensi pemberian pakan adalah 6 Kg perharinya setra di bantu dengan pakan tambahan berupa jeroan ayam sebanyak 4 Kg perminggunya, sedangkan untuk benih pelaku UPR memberikan kuning telur yang di rebus sampai benih 5 hari lebih, selanjutnya pelaku UPR akan memberikan pakan berupa cacing sutra dibantu dengan rumput azolla, terakhir memberikan pakan Pellet Pf 999 dan 781-1. Prekuensi pemberian pakan pada benih adalah sebanyak 6 Kg perharinya. Untuk UPR Bina Mandiri Sejahtera, menggunakan pellet yang sama dengan UPR Mandiri Sukses, namun frekuensi pemberian pakannya yang berbeda. Pemberian pakan disesuaikan dengan ukuran atau umur benih.

Produksi dan Pemanenan

Tabel 2. Harga Benih Ikan yang dijual pelaku UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, tahun 2017

No.	Jenis Ikan	Ukuran (cm)	Harga (Rp/ekor)
1.	Lele	3-5	250
		5-7	300
		6-8	350
		8-12	400
2.	Nila	3-5	250
		5-8	450
3.	Mas	5-8	650

Olahan data primer, 2018

Tabel 2. Menjelaskan tentang harga benih ikan yang di pasarkan oleh masing-masing UPR mulai dari ukuran 3-5 sampai ukuran 8-12 pada ikan lele, dan juga mulai dari ukuran 3-5 sampai 5-8 untuk ikan Nila, harga benih juga dipengaruhi oleh tingkat keunggulan benih yang dihasilkan, namun UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan ini menggunakan harga yang sama pada setiap UPR yang ada.

Dalam kegiatan pemasaran sebagian besar dari UPR ini ketika dua hari sebelum pemanenan dilakukan sudah ada beberapa pembudidaya yang meminta benih tanpa langsung ke lokasi UPR, namun mereka hanya memesannya melalui telephon ataupun melalui media sosial pelaku UPR. Pembudidaya atau konsumen tersebut berasal dari berbagai daerah baik itu Di Kota Solok maupun di luar Kota

Solok seperti Padang, Batusangkar, Sijunjung dan Agam. Bahkan para pelaku UPR masih belum sanggup memenuhi semua permintaan dari konsumen.

Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi dalam suatu usaha pembenihan yang di lakukan, yang di hitung dalam hitungan rupiah. Hernanto (1994) mengatakan besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Analisis pendapatan ini dihitung mulai dari total investasi, total biaya produksi yang dikeluarkan untuk melakukan suatu usaha.

Tabel 3. Rata-Rata Total Investasi UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, Tahun 2017

No.	Nama Responden	Luas Kolam (M ²)	Modal Tetap (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Total Investasi (Rp)
1.	Tanjung Paku Jaya	380	85.782.000	88.015.000	173.797.000
2.	Sukses	230	140.580.000	56.210.000	196.790.000
3.	Mandiri sukses	250	162.610.000	42.062.000	204.672.000
4.	Bina mandiri	250	177.610.000	41.673.000	219.283.000
Total		1.110	566.582.000	227.960.000	794.542.000
Rata-rata		277.5	141.645.500	56.990.000	198.635.500

Olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3. Rata-rata total investasi pembenih ikan adalah sebesar Rp. 198.635.500 Jumlah total investasi tertinggi adalah sebesar Rp. 219.283.000 sedangkan total investasi terkecil sebesar Rp 173.797.000. Perbedaan total investasi dari masing-masing pelaku UPR di Tanjung Harapan

disebabkan oleh adanya perbedaan modal tetap seperti penggunaan alat-alat produksi usaha pembenihan dan modal kerja seperti biaya pembelian indukan dan pakan ikan.

Menurut Soekartawi (2003), total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya Produksi UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, tahun 2017

No.	Nama Responden	Luas Kolam (M ²)	Biaya Tetap (Rp/ Tahun)	Biaya Tidak Tetap (Rp/Tahun)	Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)
1.	Tanjung Paku Jaya	380	20.811.500	119.713.000	140.524.500
2.	Sukses	230	18.039.050	109.670.000	127.709.050
3.	Mandiri Sukses	250	21.944.675	68.068.000	90.012.675
4.	Bina Mandiri Sejahtera	250	22.694.377	69.572.000	92.266.377
Total		1.110	83.489.602	367.023.000	450.512.602
Rata-rata		277.5	20.872.400	91.755.750	112.628.151

Olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4. Rata-rata biaya total produksi dalam usaha pembenihan ikan yang di gunakan oleh pelaku UPR adalah sebesar Rp. 112.628.151 biaya total produksi untuk masing-masing pelaku UPR di Kecamatan Tanjung Harapan terbesar adalah Rp 140.524.500 yang paling besar dan yang terkecil adalah Rp.90.012.675. Perbedaan Biaya produksi untuk masing-masing UPR

tidaklah begitu signifikan ini disebabkan oleh jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang mereka keluarkan tidak jauh berbeda, dilihat dari diantaranya harga pembelian induk, upah tenaga kerja, serta sewa lahan. Mulyadi *dalam* Diana (2015) mengatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Pendapatan

Tabel 5. Rata-rata pendapatan bersih UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, tahun 2017

No.	Nama Responden	Luas Kolam (M ²)	Pendapatan Kotor (Rp/Tahun)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)
1.	Tanjung Paku Jaya	380	227.500.000	140.524.500	86.975.500	7.247.958
2.	Sukses	230	179.250.000	127.709.050	51.540.950	4.295.079
3.	Mandiri Sukses	250	147.095.000	90.012.675	57.082.325	4.756.860
4.	Bina Mandiri Sejahtera	250	136.855.000	92.266.377	44.588.623	3.715.718
Total		1.110	690.700.000	450.512.602	240.187.398	20.015.615
Rata-rata		277,5	172.675.000	112.628.151	60.046.849	5.003.903

Olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 5. Rata-rata pendapatan UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok ini adalah Rp 5.003.903 dengan pendapatan Tertinggi adalah UPR Mandiri Sukses Rp. 7.247.958 sedangkan untuk pendapatan yang paling rendah adalah UPR Bina Mandiri Sejahtera dengan pendapatan sebesar Rp. 3.715.718. Perbandingan pendapatan kotor dan pendapatan bersih kegiatan pembenihan yang dilakukan oleh pelaku UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan terbilang cukup besar yang tentunya dipengaruhi oleh biaya produksi, rata-rata pendapatan kotor yang di peroleh pelaku UPR adalah Rp. 172.675.000 sedangkan untuk pendapatan bersihnya adalah Rp. 60.046.849 pertahunnya. Jika dilihat kembali pendapatan kotor paling rendah adalah UPR Bina Mandiri Sejahtera hal ini disebabkan oleh cara seseorang memaksimalkan usaha yang di lakukannya, namun tidak terlepas juga dari jenis induk yang digunakan, serta ukuran

benih yang dipasarkan hal ini terlihat sangat signifikan dengan UPR Mandiri Sukses dimana untuk ukuran kolam mereka adalah sama namun untuk total investasi yang mereka keluarkan sedikit berbeda.

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan, dan pengembalian investasi dari suatu usaha pembenihan, sehingga analisis kelayakan usaha dapat melihat sejauh mana suatu kegiatan usaha dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan. Terdapat dua cara yang digunakan untuk melakukan suatu analisis kelayakan usaha pembenihan yang di lakukan oleh pelaku UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok, yaitu *Revenue Cost of Ratio* (RCR), serta *Payback Period of Capital* (PPC).

Tabel 6. Usaha Pembenihan Ikan Oleh Pelaku Upr Berdasarkan Jenis Ikan Ditinjau Dari Luas Kolam, Pendapatan Kotor, Total Biaya Produksi Dan *Revenue Cost Of Ratio* Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, Tahun 2017

No.	Nama Responden	Luas Kolam (Ha)	Pendapatan Kotor (Rp/Tahun)	Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)	RCR
1.	Tanjung Paku Jaya	380	227.500.000	140.524.500	1,6
2.	Sukses	230	179.250.000	127.709.050	1,4
3.	Mandiri Sukses	250	147.095.000	90.012.675	1,6
4.	Bina Mandiri Sejahtera	250	136.855.000	92.266.377	1,4
	Rata-rata	277.5	172.675.000	112.628.151	1,5

Olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 6. Mengukur kelayakan usaha, apakah UPR ini layak untuk di lanjutkan atau tidak dapat dilihat bahwa *Revenue Cost of Ratio* (RCR) dalam setahun usaha pembenihan ikan yang dilakukan oleh pelaku UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok adalah berkisar antara 1,4 sampai dengan 1,6 dengan rata-rata RCR 1,5.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,5.

Karena $RCR > 1$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha pembenihan ini layak untuk diteruskan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2007), angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan *Revenue Cost of Ratio* (RCR) 1,93, pada analisis kelayakan usaha pembenihan ikan di Kelompok Ingin Maju Nagari Mungo Sumatera Barat. (Jaka, 2016). Walaupun demikian namun, usaha ini masih layak diteruskan karena masih menguntungkan.

Tabel 7. Usaha Pembenihan Ikan Oleh Pelaku Upr Berdasarkan Jenis Ikan Ditinjau Dari Luas Kolam, Total Investasi, Pendapatan Bersih Dan *Payback Period Of Capital* Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, Tahun 2017

No.	Nama Responden	Luas Kolam (Ha)	Total Investasi (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)	PPC (Tahun)
1.	Tanjung Paku Jaya	380	173.797.000	86.975.500	1,9
2.	Sukses	230	196.790.000	51.540.950	3,8
3.	Mandiri Sukses	250	204.672.000	57.082.325	3,5
4.	Bina Mandiri Sejahtera	250	219.283.000	44.588.623	4,9
Rata-rata		277,5	198.635.500	60.046.849	3,5

Olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7. Rata-rata *Payback Period of Capital* (PPC) usaha pembenihan ikan yang dilakukan oleh pelaku UPR Di Kecamatan Tanjung Harapan adalah berkisar antara 1,9 sampai dengan 4,9 dengan rata-rata lama pengembalian modal 3,5. Untuk nilai *Period of Capital* (PPC) tertinggi yaitu 4,9 dan terendah yaitu 1,9.

Tingkat pengembalian modal paling lama adalah di alami oleh UPR Bina Mandiri Sejahtera yaitu pembenihan terhadap ikan Lele (*Clarias sp*), sedangkan jika di dibandingkan dengan UPR Mandiri Sukses mereka mempunyai luas lahan yang sama, hanya saja mereka mempunyai jenis kolam yang berbeda, maka total investasi yang mereka keluarkan jelas lah berbeda. Biaya yang paling berpengaruh terhadap nilai PPC ini yaitu biaya pembuatan lahan/ kolam dimana biaya yang dikeluarkan oleh setiap pelaku UPR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pendapatan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok adalah diantaranya :

- 1) Berdasarkan Analisis Pendapatan usaha pembenihan ikan masing-masing UPR di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 7.247.958 /bulan,

dihasilkan oleh UPR Tanjung Paku Jaya dengan kegiatan pembenihan ikan serta juga melakukan kegiatan minapadi.

- 2) Berdasarkan Analisis Kelayakan Usaha, usaha pembenihan ikan di Kecamatan Tanjung Harapan layak untuk diteruskan, karena memenuhi syarat dan kelayakan yaitu dimana rata-rata *Revenue Cost of Ratio* (RCR) usaha pembenihan ikan di UPR yang ada Di Kecamatan Tanjung Harapan yaitu >1 yang artinya kegiatan ini menguntungkan dengan RCR adalah 1,5 dan rata-rata *Payback period of Capital* (PPC) yaitu 3,5. Artinya pengembalian modal usaha pembenihan ikan ini membutuhkan waktu 3 tahun lima bulan.

Saran

- 1) Pelaku UPR diharapkan mampu menambah luas kolam pendederan serta lebih telaten dalam kegiatan sortir ikan, karena keberhasilan pada proses sortir menentukan besar pendapatan yang akan di hasilkan dalam kegiatan pembenihan ini, dan kegiatan sortir terutama pada ikan Lele sangat menentukan tingkat mortalitas pada benih. Sedangkan untuk UPR Sukses seharusnya lebih mengutamakan mesin air karena menyangkut dengan keberlangsungan kegiatan pembenihan selanjutnya.

2) Seharusnya Pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Solok mewadahi kegiatan UPR dengan perlengkapan *hachery* seperti tabung oksigen untuk membantu menstabilkan oksigen dalam air guna mengurangi angka mortalitas dan mempertahankan benih, sehingga kegiatan pembenihan ini akan lebih baik untuk kedepannya.

Kasus). Penebar Swadaya. Depok. 166 hal.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Rajawali Press: Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. dan Khairuman, 2003. *Budidaya Ikan Nila Secara Intensif*. Agromedia Pustaka, Depok. 75 hal.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardiani dan I. R. Sary. 2010. *Manajemen Pemeliharaan Induk*. Diklat. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Djamin, Z. 1993. *Perencanaan Analisa Proyek*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta. 74 hal
- Efendi, Irzal 2004. *Pengantar Akuakultur*. Penebar Swadaya : Jakarta. 188 hal.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor. pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan pertanian. 1-8 hal.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan*